

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kelompok anak muda berusia antara 10 dan 19 tahun dengan jumlah 3,5 juta jiwa, dengan jumlah penduduk sekitar 18.000 jiwa. (Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI, 29 juni dalam Rangka Hari Keluarga Nasional) Sedangkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Blitar pada tahun 2019 terdapat 173.916 penduduk yang berusia 10–19 tahun. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar BPS, 2020) Selain jumlah penduduk yang besar, permasalahan yang dihadapi remaja juga sangat kompleks. Akhir- akhir ini program kesehatan reproduksi remaja menjadi perhatian karena banyaknya remaja yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi seperti kekerasan seksual, KB, kesehatan ibu dan anak, infeksi menular seksual, aborsi, kehamilan tidak diinginkan, masalah seksualitas remaja, pernikahan dini, narkoba, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data dari WHO yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia dalam kasus pernikahan dini. Sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi tertinggi kedua setelah Kamboja. Kasus pernikahan dini tersebut terjadi pada perempuan usia 16 dan 17 tahun (Fatmawati, 2019). Selain itu, di Kota Blitar masih banyak kasus pernikahan

dini dan seksual remaja pranikah, dimana sepanjang bulan Januari 2018 lalu sebanyak 7 remaja di Kota Blitar yang berusia rata rata 15 hingga 17 tahun melangsungkan pernikahan. (Jatimnow.com, 2018)

Sedangkan perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 hingga 24 tahun di Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya, pernyataan tersebut diambil dari data SDKI 2012 yang menyatakan telah terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja usia 15-24 tahun. Hasilnya 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah, hubungan seks terbanyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 2,7%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Blitar pada tahun 2017 mengatakan bahwa jumlah anak yang hamil sekitar 73 anak dengan jumlah 12 anak yang sudah melakukan seks sebelum nikah atau seks pranikah. (Sunarni, 2019)

Selain itu data tentang masalah kesehatan reproduksi lainnya didapatkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, dimana sekitar 80% wanita dan 84% pria telah berpacaran, 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 juga menunjukkan bahwa persentase wanita dan pria remaja yang mengetahui masa subur wanita dengan benar masing- masing hanya 33% dan 37%. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017) Tidak hanya itu, terdapat 9% wanita umur 15-19 tahun memiliki status kawin/hidup bersama, selain itu juga terdapat 7% wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu dan 5 persen sudah pernah

melahirkan dan 2 persen sedang hamil anak pertama. Sedangkan persentase prevalensi tertinggi mengalami IMS atau gejalanya berdasarkan status perkawinan terjadi pada wanita belum kawin sekitar 20%, sedangkan berdasarkan umur wanita usia 15-19 tahun dan pria usia 20-24 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi yang mengalami IMS atau gejalanya dengan masing-masing 21% dan 4%. (BKKBN, BPK, Kementerian Kesehatan, 2018)

Ditambah lagi data yang diungkapkan Kompas TV (18/09) tahun 2020 yang menyatakan terdapat peningkatan jumlah anak di bawah umur yang mengajukan dispensasi pernikahan di Pengadilan Agama Blitar hingga dua kali lipat. Diketahui dari bulan Januari hingga Agustus terdapat 408 permohonan dispensasi nikah yang diajukan ke Pengadilan Agama Blitar, dan 20 persennya dikarenakan kasus hamil di luar pernikahan. (Mardika, 2020)

Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sendiri masih belum memadai, hal tersebut dapat berdampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang. Oleh karena itu pembahasan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat luas khususnya para remaja. Belum adanya materi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di salah satu MAN favorit di Kota Blitar membuat penulis ingin melakukan edukasi di MAN 1 Kota Blitar tersebut mengenai kesehatan reproduksi. Agar remaja lebih mudah memahami tentang kesehatan reproduksi, maka perlu adanya media dalam penyampaian. Penggunaan media dalam penyampaian kesehatan akan

membantu memperjelas informasi yang diberikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan panca indera. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Pemilihan media yang akan digunakan didasarkan pada analisis yang tajam terhadap berbagai faktor seperti tujuan, siswa, metode pembelajaran, dan kemampuan teknologi yang tersedia. Tujuan dari pemilihan media tersebut agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan sehingga akan terbentuk interaksi yang baik antara siswa dengan media yang digunakan. Dari semua penjelasan tersebut maka peneliti memanfaatkan media yang menyalurkan pesan visual verbal dalam bentuk buku. Dapat dilihat dari sifat penyajian pesannya buku lebih cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi dengan cakupan yang luas dan umum. Ukuran pada buku sendiri memiliki kriterianya masing-masing, buku yang berukuran kecil cenderung mudah untuk dibawa dan dapat dibaca di berbagai tempat tidak hanya di sekolah ataupun di rumah saja. (Maya Mashita, 2016)

Selain itu, penggunaan media dalam menunjang pembelajaran tentang kesehatan reproduksi pada remaja kebanyakan masih terbatas pada buku materi, buku pedoman, dan modul pembelajaran. Buku materi, buku pedoman maupun modul pembelajaran yang ada di pasaran pada umumnya memiliki ukuran yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajarinya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami buku materi,

buku pedoman, maupun modul pembelajaran yang ada dan membutuhkan penyederhanaan agar mampu memahami dengan baik. Sehingga diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah buku saku.

Buku saku merupakan sumber belajar yang termasuk dalam media cetak. Buku saku berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemanapun, dan mampu membuat remaja terfokus dalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan motivasi remaja untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku. (Melyanti) Hal tersebut juga yang melatar belakangi penelitian ini tentang pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar sebelum diberikan media promosi kesehatan buku saku
2. Mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar sesudah diberikan media promosi kesehatan buku saku
3. Mengetahui pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi yang terfokus pada IMS (Infeksi Menular Seksual). Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini berlokasi di Jl. Jati No.167, Sukorejo, Kec Sukorejo, Kota Blitar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar yang khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi mengenai pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja untuk menambah referensi di Perpustakaan.

1.5.3 Bagi Siswa MAN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi.

1.5.4 Bagi Guru dan Kepala Sekolah MAN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada siswa MAN 1 Kota Blitar

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan menguji pengaruh media.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan	Nuraida Syatiawati, Titik Respati, Dony	menggunakan rancangan quasi eksperimental pretest-	Metode promosi kesehatan dan pengetahuan tentang	adanya efektifitas promosi kesehatan dengan menggunakan

	Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri	Septriana Rosadya	posttest design	kesehatan reproduksi	metode ceramah dan diskusi dan terdapat peningkatan dari 2 orang dengan pengetahuan baik menjadi 31 orang dengan pengetahuan baik setelah diberi edukasi.
2.	Pengaruh Pemberian Materi Kesehatan Reproduksi Melalui Grup Facebook Terhadap Pengetahuan Remaja	Cynthia Vera Nugrohoi	Penelitian Ini Menggunakan Desain Pre Eksperimental Rancangan Percobaan Penelitian Menggunakan The One Group Pre Test-Post Test Design.	Pemberian Materi Kesehatan Reproduksi Melalui Grup Facebook Dan Pengetahu an Remaja	Rerata Peningkatan Skor Pada Kelompok Eksperimen Sebesar 23,9 Sementara Rerata Peningkatan Pada Kelompok Kontrol Sebesar 5,7.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian dan media penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh dari suatu media sedangkan pada penelitian terdahulu

peneliti meneliti keefektifitasan tentang suatu media, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan media promosi kesehatan buku saku, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan ceramah dan diskusi. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak SMA, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian anak SMP. Dan perbedaan pada penelitian ke 2 peneliti menggunakan media buku saku dan siswa siswi remaja di MAN sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan group facebook.

1.7. Telaah Teori

Salah satu cara dalam penyusunan skripsi ini yaitu berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada dalam bentuk artikel atau ulasan sebelumnya yang mirip dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis saat ini. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memaparkan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, hal ini agar kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi. Hasil penelusuran penulis selama ini menemukan sejumlah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Berikut adalah karya tulis ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraida Syatiawati (2017), dan variabel yang digunakan di dalamnya antara lain efektivitas metode promosi kesehatan dan peningkatan pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi. Hasilnya yaitu adanya efektifitas promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan terdapat peningkatan dari 2 orang dengan pengetahuan baik menjadi 31 orang dengan pengetahuan baik setelah diberi edukasi. (Syatiawati, 2017)

Penelitian yang dilakukan Iga Nur Fitriani (2016) melakukan pelatihan dengan metode problem card dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dan terdapat perbedaan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. (Fitriani, 2016)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Istiqomah Aprilaz (2016), melibatkan beberapa variabel seperti efektivitas metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual dan pengetahuan anak prasekolah. Hasil penelitian tersebut menyebutkan terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode video sebelum dan setelah diberikan intervensi, serta terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode cerita boneka sebelum dan setelah diberikan intervensi. (Aprilaz, 2016)

Kemudian menurut penelitian yang diteliti oleh Retno Kusumo Wati (2014), mengemukakan tentang efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa. Hasilnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu dilihat dari hasil pretest

kelompok eksperimen cukup sebanyak 41 siswa (68,3%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 30 siswa (50,0%) dan pada pretest kelompok kontrol cukup sebanyak 45 siswa (76,3%), posttest pada kategori cukup sebanyak 47 (79,7%). Sedangkan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu dilihat dari hasil pretest kelompok eksperimen cukup sebanyak 43 siswa (71,7%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 36 siswa (60,0%) sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol kategori cukup 39 siswa (66,1%) dan hasil posttest pada kategori cukup meningkat menjadi 41 siswa (69,5%). (Wati, 2014)

Sementara itu Agustin Wahyu Prabandari (2018) juga melakukan penelitian perihal pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video, Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet dan Terdapat selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan media booklet. (Prabandari, Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, 2018)

Yang terakhir penelitian yang dijadikan rujukan merupakan penelitian Afifah Johariyah dan Titik Mariati (2018), yang meneliti efektivitas

penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja, remaja yang diteliti yaitu siswa kelas 11 IPA 1 MAN 3 Bantul yang berjumlah 31 siswa. Dan hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) ditunjukkan dari nilai signifikansi $p < 0,000 < 0,05$ yang artinya maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). (Afifah Johariyah, 2018)

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini seperti variable yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah periode waktu yang digunakan sebagai periode penelitian.

Rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel di bawah ini untuk memudahkan pemahaman dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Telaah Teori

NO.	PENULIS	TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
-----	---------	-------	-------	----------	-------

1.	Nuraida Syatiawati, Titik Respati, Dony Septriana Rosadya	2017	Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri	Metode promosi kesehatan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	adanya efektifitas promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan terdapat peningkatan dari 2 orang dengan pengetahuan baik menjadi 31 orang dengan pengetahuan baik setelah diberi edukasi.
2.	Iga Nur Fitriani	2016	Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Metode Pelatihan Dengan Problem Card dan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dan terdapat perbedaan sikap remaja tentang

					kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.
3.	Istiqomah Aprilaz	2016	Perbandingan Efektivitas Antara Metode Vidio dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah	Efektivitas Antara Metode Vidio dan Cerita Boneka dan Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah	terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode video sebelum dan setelah diberikan intervensi, serta terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode cerita boneka sebelum dan setelah diberikan intervensi.
4.	Retno Kusumo Wati	2014	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	pengetahuan siswa tentang kesehatan

			<p>Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap seks Bebas pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Banguntapan Tahun 2014</p>	<p>dan Pengetahuan dan Sikap seks Bebas</p>	<p>reproduksi remaja yaitu dilihat dari hasil pretest kelompok eksperimen cukup sebanyak 41 siswa (68,3%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 30 siswa (50,0%) dan pada pretest kelompok control cukup sebanyak 45 siswa (76,3%), posttest pada kategori cukup sebanyak 47 (79,7%). Sedangkan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu dilihat dari hasil pretest</p>
--	--	--	---	---	--

					kelompok eksperimen cukup sebanyak 43 siswa (71,7%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 36 siswa (60,0%) sedangkan hasil pretest pada kelompok control kategori cukup 39 siswa (66,1%) dan hasil posttest pada kategori cukup meningkat menjadi 41 siswa (69,5%).
5.	Agustin Wahyu Prabandari	2018	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap	Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet dan Tingkat Pengetahuan	Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum

			<p>Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul</p>	<p>Kesehatan Reproduksi Remaja</p>	<p>dan sesudah penyuluhan dengan media video, Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet dan Terdapat selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media video dan kelompok ontrol yaitu penyuluhan dengan media booklet.</p>
--	--	--	---	------------------------------------	---

6.	Afifah Johariyah, Titik Mariati	2018	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja	terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) ditunjukkan dari nilai signifikansi $p < 0,000 < 0,05$ yang artinya maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan
----	---------------------------------------	------	--	---	--

					Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).
--	--	--	--	--	--